

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 1 DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

**Ridho Imam Rivaldi**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[ridho.17040674045@mhs.unesa.ac.id](mailto:ridho.17040674045@mhs.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Program Pembelajaran Daring selama pandemi covid-19 merupakan upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMAN 1 Dagangan sebagai pelaksana program tersebut berupaya agar pembelajaran daring di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI Mipa 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun, untuk melihat implementasi dari program tersebut apakah sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Fokus penelitian menerapkan teori implementasi menurut Abidin implementasi suatu kebijakan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu Faktor Internal yang meliputi (a) kebijakan yang akan dilaksanakan, dan (b) faktor-faktor pendukung. Faktor Eksternal yang meliputi (a) kondisi lingkungan, dan (b) pihak-pihak terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan penelusuran literatur dan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Hasil penelitian adalah pembelajaran daring dapat diterapkan dengan penyesuaian yang cukup cepat, walau pembelajaran daring sulit untuk dipahami oleh siswa tapi siswa juga mempunyai antusias untuk bertanya pada guru jika materi sulit dipahami. Namun dilihat dari respon siswa dalam pemahaman materi sudah cukup optimal di kelas XI MIPA 1 walau masih bisa lebih dimaksimalkan lagi dengan pembelajaran daring dengan menggunakan media *video conference*. Peran orang tua penting dalam pembelajaran daring untuk mengawasi dan memotivasi siswa untuk rajin dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring di rumah.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

The Online Learning Program during the COVID-19 pandemic is an effort made by the Ministry of Education and Culture, SMAN 1 Dagangan as the executor of the program seeks to make online learning in schools run smoothly. This study explains and analyzes the implementation of the online learning program during the Covid-19 pandemic in Class XI Mipa 1 SMAN 1 Dagangan, Madiun, to see whether the implementation of the program has gone well. This study uses a qualitative method with a descriptive type. The focus of research on implementing implementation theory according to Abidin is the implementation of a policy related to two main factors, namely Internal Factors which include (a) policies to be implemented, and (b) supporting factors. External factors which include (a) environmental conditions, and (b) related parties. Data collection techniques using literature search and using structured interview techniques. The result of the research is that online learning can be applied with fairly quick adjustments, although online learning is difficult for students to understand, students also have enthusiasm to ask the teacher if the material is difficult to understand. However, judging from the student's response in understanding the material, it is quite optimal in class XI MIPA 1 although it can still be maximized by online learning using video conferencing media. The role of parents is important in online learning to supervise and motivate students to be diligent in following and doing the assignments given during online learning at home.

**Keywords :** Implementation, Online Learning, Covid-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Banyak kegiatan yang dilakukan manusia diluar rumah menjadi berubah, Covid-19 juga mengakibatkan krisis kesehatan di seluruh dunia (Hidayat, 2021). Tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat (Isdijoso, Asep, Sumarto, & Syaikhul Usman, 2020). Dampak covid-19 sangat terasa di semua bidang termasuk kegiatan keseharian manusia, berbagai sektor yang menawarkan barang maupun jasanya sementara dibatasi (Fitriani-grum, 2021). Negara-negara telah melakukan pendekatan yang berbeda untuk menahan penyebaran Covid-19, termasuk menjalankan strategi pembatasan sosial, pembatasan penerbangan di seluruh dunia dan penangguhan singkat area bisnis, dan diberikan solusi dalam kota/daerah melakukan penjualan berbasis *online* meminimalisir adanya kontak langsung (Fitriani-grum, 2021). Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan antara lain saling jaga jarak, mematuhi protokol kesehatan, sekolah daring/*online*, pekerjaan kantor dilakukan dari rumah dengan upaya untuk mengurangi tingkat penularan covid – 19.

Sektor pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak yang signifikan akibat pandemi covid-19. sekolah-sekolah di seluruh dunia ditutup untuk sementara waktu, praktik pendidikan telah bergeser dengan cepat, serta pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran non tatap muka / jarak jauh (Al-Amin, Zubayer, Deb, & Hasan, 2021). Lingkungan sekolah yang biasanya memberikan banyak pembelajaran bersosial. peluang untuk bersosial menjadi sangat terbatas bagi banyak anak dan remaja selama wabah covid – 19 karena penerapan *School From Home* yang bertujuan mengurangi penyebaran virus, termasuk menjaga jarak secara fisik dan menghindari perjalanan yang tidak penting ke luar rumah (Morrisette, 2021).

Pendidikan penting untuk diperhatikan agar tetap berjalan dengan baik selama pandemi covid-19. Karena pendidikan merupakan upaya membentuk generasi penerus yang mencerminkan keseimbangan antara ilmu dan pengamalan nilai-nilai moral / agama (Nawawi, 2011). Maka semakin bertambahnya usia suatu negara akan semakin ideal di bidangnya dengan asumsi sistem pengajaran yang diterapkan juga bagus. Pendidikan bertujuan untuk menaikkan kualitas SDM indonesia, tidak lupa menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti luhur, bebas, tekun, lihai, imajinatif dan kreatif. memiliki sikap kerja keras yang tinggi, mahir dalam bidang yang mereka tekuni masing - masing, dapat diandalkan, menjadi individu yang berguna, dan benar-benar kokoh secara intelektual (Taufik & Rahaju, 2021).

Dampak dari maraknya virus ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Covid-19. Otoritas publik menyarankan untuk menutup belajar mengajar di sekolah dan melaksanakan pembelajaran melalui internet atau sekolah daring, untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Pembelajaran harus dapat berjalan terus walau butuh penyesuaian lebih lanjut."Kami ingin mengajurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting," pesan Nadiem (Kemendikbud.go.id) . Kebijakan – kebijakan pembelajaran jarak jauh membuat sekolah harus menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan. Media belajar berbasis web secara keseluruhan antara lain yang di akses melalui web yang berisi teks, foto, video dan suara, dan tidak lupa bisa dijadikan untuk berdiskusi online untuk siswa dan guru (Pendidikan, 2020). Sekolah juga perlu memberikan sosialisasi untuk mengedukasi pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik disaat pandemi covid-19. Handphone dan laptop yang umumnya dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran daring (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran daring dapat disebut juga *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi atau penunjang di *web page* untuk melakukan pembelajaran (Munir, 2009). Tidak lupa pembelajaran daring mempunyai keterkaitan erat dengan konektivitas jaringan, stabilitas internet untuk mendukung kelancaran proses belajar (Moore, Dickson-deane, & Galyen, 2011).

Sekolah menerapkan tatap muka karena pandemi covid-19 di lingkungan sekolah itu rumit. Sekolah memiliki peran unik dalam tatanan sosial, sering kali menciptakan interaksi antara banyak orang dalam satu sekolah. Bahkan jika penularan di ruang kelas jarang terjadi, kegiatan di sekitar sekolah secara langsung seperti ekstrakurikuler, penjemputan dan pengantaran siswa, interaksi guru, dan perubahan perilaku yang lebih luas saat sekolah dalam sesi dapat menyebabkan peningkatan penularan secara besar (Lessler et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Berliannur dkk (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring dirasa masih kurang efektif karena ketidaksiapan edukasi teknologi dari para guru dan siswa (Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah & Rahman, 2020). Sistem pembelajaran tentunya harus dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di ruang belajar maupun di luar kelas bahkan di rumah pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan. Penggunaan inovasi media berbasis web juga dapat membantu dalam sistem pembelajaran, pengajar dapat memanfaatkan inovasi tersebut untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sampai saat ini, pendidik hanya berpusat pada teknik pembelajaran tradisional, khususnya strategi pembelajaran yang terjadi secara tatap muka di kelas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis web mengalami hambatan, dalam jurnal Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi. apalagi pengaruhnya terhadap sistem pembelajaran di Indonesia oleh Ahmad Muzawir Saleh disebutkan bahwa :

Pokok permasalahan implementasi pembelajaran daring Bagi pelajar dan tenaga pendidik hal tersebut mendorong perubahan model belajar dari tatap muka menjadi *online* dengan cepat sehingga diperlukan hal-hal yang harus menarik minat belajar internet pelajar melalui pembentukan model pembelajaran yang baik, memanfaatkan perkembangan jaman yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran yang tepat dan lebih mudah dipahami oleh siswa, membuat siswa merasa asik dalam mengikuti pembelajaran, pemberian tugas yang relevan dengan materi ajar yang dibahas agar mudah dipahami (Chakraborty, 2014).

- a. Informasi tentang penggunaan media belajar *online* masih kurang, Keterbatasan itu menjadi kendala bagi sistem pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan masih banyak pengajar senior susah memahami pembelajaran melalui *web online*. Dengan demikian, sebagai awal, diperlukan proses persiapan atau sosialisasi bagi para pendidik dalam memperluas wawasan penggunaan pembelajaran dalam media *web online*.
- b. Sistem pembelajaran tidak boleh terhambat. maka sarana prasarana harus disiapkan untuk menunjang pembelajaran daring. Pembatasan belajar tatap muka membuat semua terkendala, membuat aksesibilitas perangkat online menjadi kurang siap. Jadi penataan gadget seperti ruang kerja guru disekolah, telepon seluler serta media belajar yang digunakan harus diatur sedemikian

rupa, sehingga cara penyampaian materi umum mudah dimengerti.

- c. Pertumbuhan model belajar daring masih kurang dipraktikkan di lingkungan sekolah. Sistem pembelajaran yang telah terpenuhi secara tatap muka sebelum pandemi membuat model pembelajaran daring sangat diabaikan. Mempengaruhi sistem pembelajaran, penyampaian materi seperti halnya penyampaian pemahaman kepada siswa, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang memadai. Pendidik yang sejak awal melakukan interaksi secara dekat dan personal kemudian berpindah untuk memberikan materi melalui web daring.
- d. Kemandirian siswa, siswa masih belum dapat dikatakan siap dalam menjalankan program pembelajaran daring tersebut karena pemahaman materi siswa pasti akan berkurang apabila tidak dijelaskan secara tatap muka.
- e. Pembelajaran daring terkendala dengan signal, beberapa siswa yang mengeluhkan kendala signal susah di rumah untuk mengikuti pembelajaran daring (Saleh, 2020).

Implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan kebijakan publik, yang merupakan rangkaian latihan manajerial yang diselesaikan setelah pendekatan ditetapkan dan didukung. gerakan ini terletak di antara rencana strategi kebijakan dan evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan . Eksekusi strategi mengandung logika *top-down*, pentingnya mengurangi opsi yang masih dinamis atau berskala besar menjadi opsi konkret atau berskala kecil. (Tachjan, 2006).

Memperhatikan teori implementasi menurut Abidin implementasi suatu kebijakan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi : kebijakan yang akan dilaksanakan, dan faktor-faktor pendukung. Kondisi kebijakan merupakan variabel yang paling dominan dalam siklus eksekusi pelaksana kebijakan. Pada tingkat utama, pencapaian atau kekecewaan pelaksanaan tidak ditentukan oleh sifat pendekatan dan kepastian metodologi pelaksana. Pelaksanaan suatu pendekatan pada dasarnya merupakan suatu perubahan yang multi otoritas, dimana perkembangan yang dilakukan melalui prosedur pelaksanaan kebijakan ini menghubungkan berbagai lapisan masyarakat. Dengan cara ini, pencapaian tidak sepenuhnya terpaku pada sistem penataan yang tepat yang dapat

mengakomodasi berbagai perspektif dan kepentingan di mata publik. (Tahir, 2018).

2. Faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan, dan pihak-pihak terkait. Eksekusi pengaturan keseluruhan, beberapa variabel yang umumnya membingungkan pelaksanaan strategi menggabungkan kondisi di lingkungan antara lain: Kondisi lingkungan, seperti perubahan sesekali atau peristiwa bencana. Sering kali kekecewaan terhadap eksekusi strategi terjadi karena variabel-variabel normal ini secara teratur dipandang tidak sebagai kekecewaan, meskipun dalam kasus tertentu hal itu dapat diminimalisir. Perubahan politik dapat memunculkan perbedaan dalam pemerintahan dapat mengubah arah atau pendekatan dalam pelaksanaannya, atau bahkan dapat menjadi alasan perubahan pada semua strategi yang telah dibuat. Khususnya karena penundaan atau tidak adanya faktor informasi, keadaan tersebut terjadi karena variabel pendukung tidak dapat diakses pada waktu yang diperlukan. Kekurangan dalam strategi yang sebenarnya. Kekurangan ini dapat terjadi karena hipotesis di balik aturan yang menjadi latar belakang pelaksana dalam kebijakan yang kurang sesuai (Tahir, 2018).

Memperhatikan teori diatas maka penelitian implementasi program pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan akan memperhatikan faktor yang disebutkan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, kebijakan dilaksanakan untuk mengurangi tingkat persebaran covid 19 dengan memberlakukan pembelajaran daring. Apa saja faktor pendukung, kendala, hambatan solusi apa saja yang ada pembelajaran daring tersebut, faktor apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan. Serta Faktor eksternal yang dimaksud yaitu kondisi dimana program pembelajaran daring dilaksanakan apakah sudah optimal, dan siapa saja pihak yang terkait dalam program pembelajaran daring sehingga berjalan baik.

Proses pembelajaran berbasis web daring memiliki banyak efek, mulai dari efek baik hingga konsekuensi yang merugikan. Dalam pembelajaran melalui web daring ini, guru diharapkan harus bisa melakukan inovasi belajar dan menarik minat siswa saat diberikan materi. karena proses belajar internet sulit. Dalam proses pembelajaran berbasis web, tidak hanya melibatkan pengajar dan siswa, namun wali juga perlu dilibatkan dalam siklus pembelajaran berbasis web ini untuk mengawasi anak-anak mereka

dalam pembelajaran berbasis *online*. *Background* dari masing – masing orang tua murid berbeda – beda mereka setidaknya ikut serta mengawasi proses belajar yang dilaksanakan dari rumah. Beberapa orang tua bisa mengajarkan pembelajaran online tapi ada juga yang sama sekali tidak mengerti jadi diharapkan pengawasan saja bahwa anaknya mengikuti belajar online sesuai dengan jadwal. Suatu jaringan internet buruk merupakan faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar secara daring. Hal ini menjadi alasan bahwa interaksi pembelajaran berbasis web akan berjalan seperti yang diharapkan dengan asumsi kondisi jaringan web yang lancar dan stabil. Belajar mengajar dengan internet ini juga menyebabkan pengajar harus ekstra imajinatif selama waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga semua siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring serta diharapkan meningkatkan pemahaman siswa (Pendidikan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Madiun. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun terutama di kelas XI MIPA 1, dikarenakan di Indonesia sendiri sebelum pandemi covid-19 tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring termasuk SMAN 1 Dagangan. Pembelajaran dengan sistem daring merupakan hal baru yang dimulai oleh SMAN 1 Dagangan. Pembelajaran berbasis web baru dilakukan setelah strategi kebijakan publik sehubungan dengan pembatasan pembelajaran secara *offline*. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Maka dari itu peneliti ingin melihat implementasi dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan dengan sumber data yang di ambil sesuai dengan kesepakatan dengan penanggung jawab sekolah yaitu di Kelas XI MIPA 1 untuk mengurangi jumlah pertemuan dengan siswa saat wawancara di masa pandemi covid-19 dan kelas tersebut mempunyai siswa dengan berbagai kondisi lingkungan yang berbeda- beda dari yang bermasalah dengan jaringan serta butuhnya bantuan kuota untuk pembelajaran daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pada penelitian ini melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di

Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Penelitian ini akan memperjelas upaya sekolah sejauh mana melakukan pendekatan pembelajaran berbasis web selama Coronavirus, elemen pendukung apa yang membuat program berjalan, dan tidak banyak hambatan yang dihadapi. Setelah itu mencari pemecahan masalah untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi pada program pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan dengan tahapan analisis. Dalam proses analisis data, menggunakan analisis data kualitatif melalui model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun peneliti menggunakan teori implementasi Abidin yang terdiri dari 2 indikator yaitu ; (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

Dalam penelitian ini menggunakan Sumber data berasal dari Primer dan sekunder a). Primer, Peneliti mendapatkan sebuah data dokumen dan wawancara dengan warga sekolah , b). Sekunder, Peneliti memperoleh data dari beberapa jurnal yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian pembelajaran daring di sekolah menggunakan Studi pustaka. dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Ansori, Budiman, & Nahdi, 2019). Wawancara dilaksanakan dengan 8 orang: 3 orang guru mata pelajaran dan 5 orang siswa-siswi SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk cara yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan untuk menjalankan pembelajaran untuk para siswa yang paling optimal di masa pandemi covid-19. Mengacu sistem pendidikan nasional maka penyelenggaraan pendidikan harus tetap mendapatkan dukungan dari seluruh komponen yang bersangkutan. Mulai dari pemerintah, wali murid, dan siswa-siswi agar tujuan mewujudkan pendidikan yang adil dan bermutu dan dapat terus berjalan serta dirasakan oleh seluruh anak usia

sekolah di Indonesia (Wiranti Mulya & Rahaju, 2021). Dengan pembelajaran daring siswa memperoleh materi dan tugas sesuai dengan porsi yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Karena model pembelajaran daring masih awam bagi siswa. pada awal masa pandemi covid-19, semua sekolah sempat di liburkan. Setelah itu pembelajaran di alihkan ke daring.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Dagangan merupakan suatu hal baru yang harus diterapkan dalam kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran daring dengan memberikan materi dan tugas dengan media pembelajaran *online*. Pembelajaran daring bertujuan untuk menangani keadaan lingkungan yang masih kurang baik untuk dilakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Dari wawancara dengan ibu Wara sebagai guru mapel sebagai berikut :

“pembelajaran pada awal pandemi memang sulit dilaksanakan, karena masih kurangnya pemahaman terhadap media daring yang digunakan, sehingga saya sendiri menggunakan media belajar google classroom dan whatsapp grup untuk belajar mengajar siswa.”

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Wara sebagai guru mapel kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan. Bahwa pembelajaran daring masih sangat asing bagi guru dan siswa. Sehingga perlu penyesuaian pada awal dimulainya pembelajaran daring. Memberikan pengertian dan sosialisasi kepada siswa dan guru agar dapat saling berkomunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Walau saat ini beberapa sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran daring masih tetap berjalan untuk mengurangi jumlah siswa yang datang ke sekolah dengan kebijakan masuk 50% siswa masuk dan 50% siswa pembelajaran daring.

Kebijakan publik saling berkaitan dengan semua yang pemerintah lakukan atau tidak dilakukan, keberhasilan program pembelajaran daring di sekolah dapat ditentukan melalui implementasi kebijakan program tersebut (Wijayanti & Jannah, 2019). Merujuk pada pernyataan Edward III dalam (Akib, 2010b) mengenai standar penting dalam implementasi kebijakan, terdapat 4 faktor sebagai sumber keberhasilan proses implementasi, yaitu: sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dan komunikasi. Disposisi merupakan sebuah komitmen para pelaku pelaksana program terhadap program itu sendiri. Sumber daya terdapat empat komponen, yaitu: staf

yang memadai, informasi yang akurat digunakan dalam pengambilan keputusan, fasilitas dan kewenangan yang memadai dalam melaksanakan tugas. Komunikasi dalam suatu program harus disampaikan dengan jelas dan akurat. Struktur birokrasi berdasarkan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) alur pelaksanaan program.

Hasil dari riset yang dilakukan akan disesuaikan dengan fokus penelitian dengan tahapan analisis menggunakan teori implementasi menurut Abidin, implementasi suatu kebijakan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu:

1. Faktor internal, yang meliputi kebijakan yang akan dilaksanakan dan faktor-faktor pendukung,
2. Faktor eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan dan pihak-pihak terkait.

Kedua faktor tersebut menjadi fokus kasus yang akan peneliti buat untuk mengetahui Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun meliputi :

### 1. Faktor Internal

Menjelaskan faktor pendorong implementasi dari dalam suatu lembaga atau sekolah untuk tetap menjalankan pembelajaran di masa pandemi corona virus yaitu :

Kebijakan yang Dilaksanakan Berdasarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19* yang di buat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Program pembelajaran daring adalah solusi yang di terapkan SMAN 1 Dagangan untuk mulai menyesuaikan pembelajaran dengan sistem tatap muka menjadi daring pada awal masa pandemi covid-19. Dalam masa peralihan sistem pembelajaran SMAN 1 Dagangan juga mengalami kesulitan di model pembelajaran seperti apa yang diterapkan ke siswa. Pembelajaran berbasis web pengajar membuat pengaturan dalam model belajar dan mengajar agar siswa lebih terlibat dalam diskusi belajar mengajar. Pembelajaran daring di persiapkan dalam RPP daring yang sesuai dengan keadaan model pembelajaran, membuat media pembelajaran yang sesuai, dan mempersiapkan bahan mengajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru membuat RPP daring sebagai perencanaan yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran, pada Guru Ibu Wara menyusun RPP daring sesuai dengan pembelajaran sekarang menggunakan media daring,

berdiskusi dengan guru lain untuk menyesuaikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Model RPP daring terdiri dari Pendahuluan, Kegiatan inti, Penutup. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Ibu Wara memperoleh data sebagai berikut dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beliau mengatakan :

“ Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring saya buat dari kegiatan belajar mengajar dimulai pada awal semester. RPP Daring dibuat dalam 1 halaman yang mencakup Pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup. Untuk isi dari komponen RPP Daring tersebut ibu sesuaikan berdasarkan model pembelajaran dan contoh yang diberikan oleh sekolah, seperti penyampaian materi dijelaskan melalui web dengan *video conference* atau diberikan materi dan tugas sesuai dengan materi yang sudah diberikan.”

PROFIL SISWA	TUJUAN PEMBELAJARAN	BUKTI & ASSESMENT	CAKUPAN
<p>Hasil dari hasil survey profil siswa / kelas:</p> <p><a href="https://forms.gle/3KtYtXkK">https://forms.gle/3KtYtXkK</a></p> <p>Kelas dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI telah menguasai TIK dan memiliki gairah / HP / Laptop untuk Menyanggah Kegiatan Belajar Mengajar Daring maupun Luring.</p> <p>Siswa Kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p> <p>80,1% siswa kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p> <p>Siswa kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p>	<p>Materi Pendahuluan Daring dan Kegiatan Inti 21, generasi di era digital menggunakan prinsip induksi matematika dalam pembelajaran matematika berbasis teknologi.</p> <p>Menyebutkan bahwa tugas yang diberikan secara online menggunakan media sosial.</p>	<p>Hasil dari hasil survey profil siswa / kelas:</p> <p><a href="https://forms.gle/3KtYtXkK">https://forms.gle/3KtYtXkK</a></p> <p>Kelas dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI telah menguasai TIK dan memiliki gairah / HP / Laptop untuk Menyanggah Kegiatan Belajar Mengajar Daring maupun Luring.</p> <p>Siswa Kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p> <p>80,1% siswa kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p> <p>Siswa kelas XI memiliki literasi Media dan sangat menguasai TIK.</p>	<p>Tugas: Berikan Materi</p> <p>1. Materi yang terdapat di slide</p> <p>2. Materi yang terdapat di slide</p> <p>3. Materi yang terdapat di slide</p>
<p>1. Melalui WhatsApp Group, guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>2. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>3. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p>	<p>1. Melalui WhatsApp Group, guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>2. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>3. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p>	<p>1. Melalui WhatsApp Group, guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>2. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>3. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p>	<p>1. Melalui WhatsApp Group, guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>2. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p> <p>3. Guru memberikan materi pendahuluan dan kegiatan inti.</p>

Gambar 1. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang dibuat Guru

Berdasarkan penjelasan dan file yang diberikan oleh Ibu Wara sebagai guru matematika, RPP Daring di buat satu halaman selama pembelajaran. RPP Daring dibuat sebagai pedoman belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi semakin terarah dan sistematis. Karena guru yang profesional perlu melaksanakan kewajibannya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik, karena itu merupakan acuan dari proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana di RPP.

Pada awal masa pandemi Covid-19, strategi pembelajaran juga kurang memadai, karena kurangnya pengalaman guru dan siswa belajar mengajar cenderung penjelasan dari guru saja, sehingga siswa dalam sistem pembelajaran tidak terlihat untuk berdiskusi, siswa dan guru tidak bisa sepenuhnya menangkap proses belajar mengajar, misalnya, dari penampilan karena tidak semua pelajaran menggunakan web atau aplikasi *video conference*. Awalnya pelaksanaan pembelajaran

daring kebanyakan hanya menggunakan Whatsapp, *classroom* (Prabawati, Rahaju, Aktiva Oktariyanda, & Megawati, 2021). Para guru hanya membuat grup belajar menggunakan Whatsapp dan Google Classroom untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pelaksanaan belajar mengajar secara *online* mempunyai tujuan agar pembelajaran lebih mudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar (Fatimah, 2021), karena metode ini yang paling mudah dipahami oleh para guru dan siswa. Kekurangannya semua materi, tugas, dan hasil kerja siswa semua menumpuk di aplikasi whatsapp guru mapel. Keterangan yang diberikan Ibu Wara dalam hal ini ialah :

“ Ibu menggunakan media whatsapp sebagai media pembelajaran yang paling mudah di pahami siswa, apalagi di awal pandemi peralihan pembelajaran tanpa ada persiapan dari ibu sebagai guru dan siswa. Sehingga whatsapp menjadi pilihan untuk memberikan penjelasan dengan materi dan tugas yang saya buat Powerpoint ataupun Dokumen dengan disertakan link youtube apabila butuh penjelasan yang singkat dan mudah dimengerti siswa. “

Media pembelajaran yang dipilih sudah efektif untuk melaksanakan pembelajaran pada awal pembelajaran daring saat pandemi. Karena whatsapp juga digunakan oleh siswa dalam sehari – hari. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dengan perantara aplikasi whatsapp untuk memberikan video pembelajaran dan tugas. Selain itu whatsapp digunakan untuk diskusi dengan ibu guru untuk menyelesaikan pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa.

Kemudian Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun beserta beberapa perwakilan SMA menerapkan aplikasi Moodle LMS yang berbasis web & seluler untuk pembelajaran daring. Di bulan Agustus 2020 SMAN 1 Dagangan mulai menggunakan Aplikasi Moodle untuk proses pembelajaran Daring. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi Moodle ini efektifitas pembelajaran bisa didapatkan secara maksimal karena selain untuk pembelajaran Daring E-Moodle ini juga disiapkan dan bisa digunakan nantinya setelah siswa menggunakan Pembelajaran Tatap Muka. Jadi E-Moodle bisa digunakan baik Daring maupun PTM Moodle LMS merupakan suatu media pembelajaran daring yang efektif untuk memberikan materi dan tugas. Dengan interface aplikasi yang simple. Guru dan siswa bisa memahami aplikasi tersebut dengan

cepat. Pembelajaran dengan Moodle dari materi, tugas, jadwal pengumpulan hasil tugas, ulangan dilakukan di aplikasi tersebut sehingga siswa juga tidak kebingungan apabila jadwal yang pembelajaran di mulai Moodle LMS akan muncul materi dan tugas yang sudah di jadwalkan oleh bapak/ibu guru masing – masing mata pelajaran. Keterangan yang diperoleh dari Pak Bambang diperoleh data berikut :

“ Saya sebagai guru awalnya tidak dapat dipungkiri ya bingung dalam pengoperasian *LMS moodle* tersebut. Tetapi setelah diberikan arahan dan bantuan teman sesama guru, sekarang sudah jauh paham dalam menggunakan *LMS moodle*. Pemberian materi dan tugas ke anak-anak(siswa) lebih mudah dan sesuai jadwal yang sudah saya tetapkan. “

*LMS moodle* yang diterapkan di SMAN 1 Dagangan merupakan akses yang mudah di mengerti oleh Guru dan siswa. Materi, tugas dan jadwal pengumpulan sudah dapat di atur. Pelaksanaan *video conference* dapat di jadwalkan sesuai dengan kesepakatan siswa kelas dan guru, dan beberapa kemudahan lain yang diharapkan dapat memperlancar pembelajaran daring.

Dengan model pembelajaran yang berubah menjadi daring maka bapak/ibu guru juga menyesuaikan pemberian materi kepada siswa dari tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan tugasnya, seperti berikut :

a. Tahap persiapan

Siswa diminta untuk *stanby* di grup whatsapp kelas yang sudah dibuat untuk menunggu link masuk dari bapak/ibu guru mata pelajaran. Setelah link di share, apabila menggunakan *video conference* maka siswa join di aplikasi tersebut. Absen ditunggu selama 10-15 menit sebelum masuk ke materi yang akan dijelaskan oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran, merupakan waktu yang digunakan untuk menerangkan materi yang dipelajari oleh siswa. model yang menarik akan lebih meningkatkan minat siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, penggunaan powerpoint membantu minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran daring (sumber wawancara peneliti dengan guru). Di tahap ini siswa diharapkan untuk bisa mengerti dan paham tentang materi yang dijelaskan via pembelajaran daring/diminta untuk memahami power point yang sudah di siapkan oleh guru apabila tidak dilakukan *video*

*conference*. Karena model pemberian pembelajaran daring masih sangat baru diterapkan di SMA 1 Dagangan.

- c. Tahap Pemberian Tugas, Setiap guru mempunyai cara dalam memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas dilakukan 5 menit sebelum akhir jam atau *video conference* mata pelajaran diakhiri.

Pembelajaran daring di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan. Pemberian materi oleh guru kebanyakan menggunakan powerpoint yang menarik dan mudah dipahami untuk siswa. Karena menyesuaikan keadaan siswa apabila setiap mata pelajaran menggunakan media *video conference*, beberapa siswa ada yang absen tidak mengikuti *video conference* karena keadaan jaringan seluler di rumah siswa yang kurang mumpuni untuk mengikuti *video conference*. Oleh sebab itu bapak dan ibu guru dengan kesepakatan sekolah melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian materi powerpoint dan tugas, untuk *video conference* dapat dilakukan 2-3 kali dalam sebulan setiap mata pelajaran apabila materi yang diberikan butuh penjelasan lebih lanjut. (sumber wawancara peneliti dengan guru mapel). Setelah model mengajar yang dilaksanakan selama pembelajaran daring, cara pemberian tugas, ulangan harian, UTS dan UAS juga dijelaskan saat wawancara dengan Ibu Wara selaku guru mapel di kelas XI MIPA 1 :

“Pemberian tugas harian, UTS dan UAS diberikan dan dilaksanakan menggunakan Moodle LMS. Tugas diberikan setelah memberikan materi mata pelajaran, siswa diberikan waktu mengerjakan hingga paling lambat malam hari untuk dikumpulkan di Moodle LMS. Apabila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa dapat menghubungi saya lewat whatsapp untuk bertanya bagaimana cara mengerjakannya.”

Selain penggunaan model pembelajaran yang mudah dengan Moodle LMS. Pemberian materi yang menarik oleh guru dibutuhkan untuk menarik antusias belajar para siswa. Model pembelajaran dengan sistem presentasi powerpoint menjadi pilihan yang menarik. Dengan powerpoint guru dapat berkreasi dan menjelaskan materi dengan singkat mudah di pahami oleh siswa. Dikarenakan *video conference* yang hanya dilakukan oleh guru mapel saat materi susah di pahami oleh murid atau murid banyak yang bertanya lewat WA karena tidak memahami materi yang diberikan lewat powerpoint. Keadaan tersebut

dipertimbangkan oleh guru karena jaringan dalam daerah yang masih tidak stabil menjadikan kesulitan dalam proses belajar mengajar melalui daring (Rahaju, Prabawati, Farid, Kurniawan, & Pradana, 2021). Serta keadaan ekonomi keluarga siswa yang belum tentu mencukupi kebutuhan kuota apabila setiap hari mata pelajaran diharuskan untuk melaksanakan *video conference*. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMAN 1 Dagangan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

“Hambatan yang kami alami mungkin penyesuaian pembelajaran dari di awal pandemi karna guru sangat jarang menggunakan metode pembelajaran daring dan jaringan yang di gunakan terkadang tidak lancar untuk member materi dan tugas.”

Dari hambatan awal seperti dijelaskan oleh bapak dan ibu guru saat pelaksanaan program pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan yaitu faktor keahlian dalam menggunakan akses pembelajaran daring yang masih kurang, sehingga dibutuhkan penyesuaian untuk memberikan pemahaman tata cara pembelajaran daring terhadap guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring agar dapat berjalan. Selain itu dari jaringan internet yang ada di daerah guru dan siswa tidak semua stabil untuk pembelajaran daring apalagi untuk model pembelajaran *video conference*.

Faktor Pendukung dalam SMAN 1 Dagangan dibutuhkan, dengan berupaya untuk mempermudah kelancaran suatu implementasi program pembelajaran daring di masa pandemi dengan mempermudah akses guru dan siswa dalam belajar menggunakan Moodle LMS yang diintegrasikan langsung ke web resmi SMAN 1 Dagangan dengan keyword *E-Learning*. Adanya model pembelajaran daring Moodle LMS yang lebih mudah di akses oleh guru dan siswa. Dalam moodle yang digunakan tersebut segala akses belajar disiapkan dengan baik. List penjadwalan dari bapak/ibu guru bisa di sesukaian. Hasil kerja siswa juga bisa langsung di *input / upload* di moodle tersebut. Sehingga file materi dan hasil kerja siswa terbackup dengan baik di moodle LMS SMAN 1 Dagangan tersebut. Guru percaya bahwa dengan penggunaan moodle LMS siswa akan lebih mudah mengakses materi dan tugas sesuai dengan jadwal masing – masing mata pelajaran.

“Saya melihat bahwa siswa juga dapat paham dengan materi yang saya berikan. Berdasarkan hasil kerja tugas siswa dapat memahami materi 70-80%. mungkin ada



yang kurang jelas/susah di pahami karena guru menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan siswa, jadi *video conference* hanya dilakukan beberapa kali dalam sebulan tiap mapel. Tidak setiap pertemuan dilakukan *video conference*.” (keterangan dari Ibu Wara wali kelas XI MIPA 1).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan berjalan dengan baik. Mungkin dapat lebih baik apabila setiap pembelajaran daring diawali dengan *video conference* walau 15 menit untuk menjelaskan beberapa materi yang mungkin akan sulit dipahami oleh siswa. Sehingga siswa juga paham betul materi yang diberikan oleh guru mapel. Serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa tidak semakin tertekan karena mereka Cuma mendapatkan materi dan tugas tanpa ada komunikasi dari guru untuk memberikan penjelasan.

Sedangkan untuk penilaian hasil kerja siswa, UTS dan UAS masih sesuai dengan model penilaian saat pertemuan tatap muka. Cuma berbeda di sistem pengerjaan dan pengumpulan semua di serahkan melalui web learning *LMS moodle* SMAN 1 Dagangan. Dari wawancara dengan Pak Bambang guru sebagai berikut :

“Penilaian hasil kerja masih sama, akan tetapi saya juga harus melakukan cek pada tiap siswa. Ada saja siswa yang terlambat atau tidak mengerjakan beberapa tugas sehingga di beritahu untuk segera mengerjakan agar nilai mereka tetap masuk di input data tugas. Kalau UTS dan UAS waktu yang diberikan masih sama, sesuai dengan kesulitan soal yang saya berikan kurang lebih 90 menit.”

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sistem penilaian hasil kerja siswa yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan model pertemuan tatap muka. Akan tetapi peran siswa dalam aktif mengikuti pelajaran sangat dibutuhkan apalagi pemahaman rumus yang sangat singkat dijelaskan. Beberapa hanya diberikan materi. Siswa belum tentu bisa paham dengan materi yang diberikan tanpa dijelaskan oleh bapak/ibu guru. Sehingga siswa sendiri juga harus bisa berkembang untuk bisa memahami materi yang diberikan ataupun berani bertanya lewat whatsapp kepada guru mapel.

Upaya lain yang dilakukan SMAN 1 Dagangan yaitu dengan mendata siswa untuk dapat memperoleh bantuan kuota belajar. Bantuan tersebut merupakan program yang dibuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meringankan kebutuhan kuota

para siswa dan guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis *online / daring*. Dari wawancara yang dilakukan dengan Pak Kamijo sebagai guru mendapat hasil sebagai berikut :

“Saya sebagai guru juga ikut terbantu oleh bantuan kuota belajar yang diberikan oleh Kemendikbud. Siswa juga merasakan hal yang sama, jadi apabila siswa yang hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan meminta materi karena keterbatasan kuota yang dimilikinya, dengan bantuan kuota belajar siswa siswa lebih leluasa apabila guru meminta untuk mengadakan pertemuan belajar di google meet/ *LMS moodle* yang berbasis *video conference*.”

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan juga diperhatikan dari sisi kebutuhan yang harus di bantu apalagi tidak semua siswa mampu dalam mencukupi kuota dalam sebulan. Sehingga untuk mengikuti pembelajaran ada yang datang ke rumah teman agar bisa memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan untuk melihat Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun dari faktor internalnya dari tahap persiapan RPP Daring dan pembelajaran yang dilaksanakan sudah dikatakan cukup optimal dalam mendukung pembelajaran daring, pembelajaran dapat tetap terlaksana selama pandemi covid-19 walau pada awal pelaksanaan sempat kesulitan terhadap penyesuaian model pembelajaran yang akan diterapkan. Seiring berjalannya pembelajaran variasi yang digunakan dalam memberikan materi dan tugas semakin banyak dan mudah untuk di akses, seperti penggunaan *LMS Moodle* SMAN 1 Dagangan dan beberapa aplikasi *video conference* untuk mendukung penjelasan materi dari guru ke siswa agar lebih jelas walau masih jarang digunakan.

## **2. Faktor Eksternal**

Merupakan suatu dorongan dari luar lembaga/sekolah melihat kondisi lingkungan untuk menjalankan suatu kebijakan yang telah dibuat agar dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Kondisi Lingkungan merupakan situasi dimana pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan atau sebaliknya memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan. Maka dari itu sebelum pelaksanaan kebijakan dilaksanakan baiknya

ditinjau terlebih dahulu tempat yang akan dibuat program kebijakan dijalankan. Apabila tidak ditinjau dulu sebagai pelaksana kebijakan tidak tau perhitungan kegagalan yang akan terjadi (Akib, 2010a).

Dalam implemetasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan ini yang perlu diperhatikan yaitu kondisi lingkungan dari masing – masing siswa dan guru. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan terlebih dahulu maka sistem pembelajaran yang diterapkan akan lebih sesuai dengan kondisi sekarang. Apalagi pandemi covid – 19 membuat akses untuk pembelajaran tatap muka dibatasi. Dari keterangan diatas saya memperoleh data yang di ambil dari siswa SMAN 1 Dagangan. Kondisi lingkungan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring cukup mendukung walaupun beberapa anak masih ada yang tempat tinggalnya kesulitan akses jaringan internet. Para siswa menyatakan bahwa untuk mengerjakan tugas dan mendownload materi jaringan di daerah mereka masih mumpuni. Akan tetapi siswa mengeluhkan apabila *video conference* akan menghabiskan kuota data yang banyak. Serta beberapa anak tidak hadir mengikuti *video conference* karena jaringan yang kurang bagus. Akan tetapi jika *video conference* di tiadakan, siswa yang kesulitan apabila ada materi yang perlu dijelaskan secara rinci.

“maka dari itu mas, kami sebagai guru juga terkadang bingung untuk menjelaskan pada siswa tanpa *video conference*. Akhirnya kami mengadakan *video conference* sesuai dengan permintaan siswa saja apabila mereka kurang paham dengan materi yang diberikan.” (wawancara dengan Pak Kamijo guru mapel bahasa indonesia).

Melihat dari penjelasan dari Pak Kamijo sebagai guru mapel bahasa indonesia tersebut memang solusi terbaik membuat kesepakatan dengan para murid yang diberikan pilihan model pembelajaran. Karena guru juga tidak dapat memaksakan pembelajaran dengan model *video conference* yang belum tentu siswa bisa join dalam pembelajaran karena kondisi jaringannya.

Pihak-Pihak Terkait Dalam pelaksanaan program pembelajaran daring terdapat pihak – pihak terkait yang saling berkerjasama untuk mensukseskan kebijakan yang dilaksanakan. Pihak terkait tersebut tidak lain yaitu peserta didik sebagai sasaran utama dari kebijakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang tanggapan pelaksanaan

pembelajaran daring oleh siswa yaitu pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena seperti diawal dijelaskan oleh bapak/ibu guru bahwa di awal pandemi covid-19 materi hanya diberikan dengan tugas, tanpa penjelasan. Akan tetapi setelah beberapa kali penyesuaian model pembelajaran sekarang materi lebih bisa dipahami dengan penjelasan yang diberikan melalui video youtube / mengadakan *video conference*.

Wawancara dari 5 siswa yang mengikuti pembelajaran dari di kelas XI MIPA 1 Data yang diperoleh dari siswa sebagai berikut yaitu

“Rendy, Citra, Fisca, Shyiva, dan Ziqi mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dan membosankan pada awal penerapan pembelajaran daring. Mereka merasa bahwa pembelajaran semakin sulit karena kebanyakan materi diberikan tanpa ada penjelasan dari guru. Sehingga mereka kebingungan saat mengerjakan tugas yang diberikan karena kurang paham pada materi, karena pada awal masa pandemi yang diterapkan pembelajaran daring simple melalui whatsapp/google classroom.”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan diatas bahwa siswa di kelas XI MIPA 1 masih merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Mereka membutuhkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan. Maka dari itu *video conference* dilaksanakan walau tidak setiap mapel dan tidak setiap hari. Siswa dan guru mengatur jadwal sendiri untuk mengadakan *video conference* melalui google meet/LMS moodle dari SMAN 1 Dagangan.

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan berdasarkan keterangan dari wawancara siswa sebagai berikut yaitu

“Rendy, Citra, Fisca, Shyiva, dan Ziqi mengungkapkan bahwa mereka mempersiapkan barang – barang penunjang pembelajaran daring seperti *handphone*, buku dan laptop. Saat pembelajaran dimulai membaca materi yang diberikan oleh guru dilanjutkan mengerjakan tugasnya, apabila ada yang kurang paham biasanya tanya ke guru bisa lewat whatsapp atau forum google classroom.”

Berdasarkan keterangan di atas siswa mungkin mempersiapkan teknis untuk mengikuti pembelajaran sudah baik, akan tetapi kesiapan dalam pembelajaran mereka masih kurang karena masih bingung dalam beberapa mata pelajaran yang harus

ada penjelasan dari bapak/ibu guru karena sulit di pahami oleh para siswa.

Ketersediaan media belajar daring yang dimiliki siswa berdasarkan data yang di dapatkan dari para siswa yaitu mempersiapkan HP, Laptop & Buku mapel yang akan di mulai. Apabila pembelajaran dilaksanakan menggunakan google meet maka siswa menunggu link bergabung ke room belajar pada saat jam belajar dimulai. Kalau pembelajaran tanpa *video conference*, materi akan di share melalui *LMS moodle* di web SMAN 1 Dagangan sesuai jadwal mapel. Siswa dapat mempelajari melalui hp/laptop dan mengerjakan tugasnya.

Sedangkan kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran daring tidak jauh dari pemahaman materi yang sangat minim dijelaskan oleh bapak/ibu guru. Data yang diperoleh dari siswa sebagai berikut

“Rendy, Citra, Fisca, Shyiva, dan Ziqi mengungkapkan bahwa mereka dalam memahami beberapa materi mengalami kesulitan apalagi pelajaran yang membutuhkan penghitungan dengan dasar rumus seperti matematika, kimia dan fisika. Tapi mereka juga berupaya agar bisa mengerjakan tugas yang diberikan tersebut dengan bertanya melalui whatsapp ke guru untuk meminta penjelasan atau cara mengerjakan tugasnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa masih kurang dalam mendapatkan pemahaman materi. Mereka harus bertanya lagi karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan penjelasan yang rinci apabila materi yang diberikan kurang paham dengan chat langsung via whatsapp. Dari siswa sendiri untuk pemahaman materi dapat di rata-rata antara 60-70%. Itu sudah dikatakan cukup walau belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat sulit karena kurangnya penjelasan secara *video conference*.

Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring jaringan internet menjadi penghubung. Dalam data yang diperoleh jaringan di tempat tinggal siswa cukup untuk digunakan untuk belajar daring dan beberapa menggunakan wifi dirumahnya.

Harapan dari para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini kedepannya apabila dilanjutkan sebagai berikut, dari data yang diperoleh saat wawancara dengan siswa sebagai berikut yaitu

“Rendy, Citra, Fisca, Shyiva, dan Ziqi mengungkapkan bahwa mereka menginginkan

pembelajaran yang menggunakan *video conference* lebih sering di pakai, walau pada akhir pembelajaran selama 10-15 menit untuk menjelaskan apabila kurang paham materi yang diberikan.”

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa siswa menginginkan pembelajaran dengan penjelasan yang lebih rinci yang dilakukan dengan media *video conference* atau video digital di youtube. Akan tetapi guru juga mempertimbangkan siswa yang kurang mampu dan sinyal di rumah siswa yang kurang stabil. Maka dari itu *video conference* dilaksanakan sesuai kesepakatan kelas apabila materi yang di berikan sulit dipahami.

Selain dari siswa sendiri, dukungan dari orang tua masing – masing siswa juga sangat diperlukan, peran serta orang tua dalam memberikan semangat belajar dirumah menjadi salah satu motivasi terhadap siswa untuk terus giat belajar. Orang tua juga berperan menjadi pengawas dan mengarahkan anaknya untuk selalu belajar walau tanpa pengawasan dari guru.

“Peran orang tua sangatlah penting apalagi saya sebagai guru tidak dapat mengawasi siswa saat pembelajaran daring, jadi orang tua siswa yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran daring. Selain sebagai penyemangat siswa, orang tua juga harus memberi peringatan pada anaknya untuk selalu melakukan cek apabila ada tugas yang diberikan oleh guru. Para oarang tua juga dibuatkan grup untuk memastikan anaknya mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan”(ujar Ibu Wara sebagai walikelas dan guru matematika)

Peran serta orang tua dalam pembelajaran daring dari data yang diperoleh dari walikelas XI Mipa 1 disebutkan orang tua yang secara langsung memberikan motivasi dan pengawasan saat pembelajaran daring sangat diperlukan, agar siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah tidak malas – malasan dan mempelajari materi dan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bapak dan ibu guru.

Berdasarkan indikator eksternal yang diperoleh peneliti. siswa merasa pembelajaran daring sulit dan membosankan. Hal tersebut terjadi karena pada awal pelaksanaan pembelajaran siswa hanya memperoleh materi dan tugas terus tanpa ada penjelasan berbentuk video/ppt. Tidak lama setelah itu mulai penggunaan video pembelajaran dari youtube dan ppt yang dibuat menarik. Keluhan siswa

hanya kurangnya pertemuan dengan *video conference*, hal tersebut karena memperhatikan kendala jaringan di masing-masing rumah siswa yang tidak semua stabil. Dukungan orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat baik, pengawasan para orang tua sangat dibutuhkan agar siswa juga tidak seenak sendiri dan mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik. Mungkin pada awalnya pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan dari sudut pandang siswa kurang optimal karena materi dan tugas diberikan tanpa ada penjelasan karena masih kurangnya pengalaman guru dan staff sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Setelah beberapa minggu mulai disusun model pembelajaran yang lebih optimal dengan melibatkan siswa untuk memilih saat akan melaksanakan pembelajaran hanya materi dan tugas atau melaksanakan *video conference*. Sehingga pemahaman siswa akan lebih baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Pembelajaran daring pada pandemi covid-19 merupakan hal baru bagi kebanyakan sekolah. Sekolah yang masih kurang berpengalaman untuk melaksanakan pembelajaran daring harus ikut menyesuaikan model pembelajaran pada masa pandemi. Apabila pembelajaran tidak disesuaikan dengan model daring. Maka pembelajaran akan sulit berjalan karena pandemi covid-19 bisa menular saat siswa berkerumun di sekolah. Maka pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan terbaik untuk tetap menjalankan pembelajaran di sekolah. Karena pendidikan penting untuk diperhatikan dan harus tetap berjalan, pendidikan adalah upaya membentuk generasi penerus yang mencerminkan keseimbangan antara ilmu dan pengamalan nilai-nilai moral / agama. Sehingga generasi penerus bangsa akan terus semakin optimal dalam bidangnya apabila sistem pendidikan yang diterapkan juga baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.

Pembelajaran daring mungkin hal yang baru bagi guru dan siswa di SMAN 1 Dagangan. Walaupun pembelajaran berubah sangat jauh yang mengakibatkan susah nya pemahaman materi yang diberikan guru, siswa dalam pembelajaran berupaya untuk mengerti dengan browsing di internet sendiri apabila tidak bisa dimengerti mereka chat pribadi ke guru mapel untuk minta dijelaskan materi yang diberikan. Karena dari data yang diperoleh untuk

pemahaman siswa sendiri 60-70% cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran daring karena kurangnya penjelasan yang diberikan. Mungkin materi memang diberikan tapi siswa sendiri merasa kebingungan apabila tidak dijelaskan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Dagangan, *e- learning* yang di sebut *LMS moodle* SMAN 1 Dagangan sangat membantu guru dan siswa saat pembelajaran dilakukan. Guru lebih mudah mengatur jadwal pembagian materi dan tugas untuk kelas XI MIPA 1. Serta siswa kelas XI MIPA 1 juga dapat mengakses materi sesuai dengan jam yang sudah di tetapkan, setelah mengakses materi para siswa bisa membuka list tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh guru. *LMS moodle* di buat agar lebih simpel dan mudah di akses. Mungkin dalam aplikasi mirip dengan google classroom akan tetapi *LMS moodle* di kelola SMA sendiri dengan basis web utama lama SMAN 1 Dagangan sehingga guru dan siswa bisa akses langsung tanpa melakukan unduh aplikasi lagi.

Kondisi lingkungan dari masing-masing siswa yang berbeda sangatlah menjadi problem bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi rumah siswa yang sulit akses jaringan internet menjadikan pertimbangan model pembelajaran daring yang diterapkan oleh para guru. Sehingga pembelajaran dibuat atas kesepakatan kelas. Kelas XI MIPA 1 melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kelas juga apabila materi yang diberikan sulit untuk dipahami, ketua kelas memberikan info ke guru mapel yang memberikan materi untuk melaksanakan *video conference* untuk menjelaskan lebih detail materi yang sulit dipahami tersebut.

Selain sekolah sebagai pelaksana kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Sasaran utama yaitu siswa juga harus saling mengerti dan belajar menyesuaikan pembelajaran yang diberikan melalui daring. Mereka diharuskan memahami materi dengan penjelasan yang lebih singkat dari biasanya yang di lakukan saat pertemuan tatap muka. Materi diberikan berserta tugas yang harus di kerjakan. Para siswa pada awalnya sangat sulit untuk mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Dengan berjalannya pembelajaran daring siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Walau mereka masih sering bertanya dengan chat ke whatsapp guru untuk memastikan materi yang mereka pelajari sudah sesuai dengan cara pengerjaan yang di contohkan oleh guru.

Peran serta orang tua di rumah juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua di rumah harus ekstra memperhatikan anaknya untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Karena guru hanya bisa memberikan laporan pada orang tua apabila ada murid yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disesuaikan. Guru sendiri memberikan toleransi pada siswa apabila di rumah terjadi kendala jaringan dengan konfirmasi melalui whatsapp pada guru mapel. Namun apabila siswa yang bandel tidak mengikuti dan tidak menyelesaikan tugas, guru akan menanyakan kepada orang tua siswa agar orang tua juga mengetahui dan bisa memberikan nasehat dan pengawasan lebih kepada anak untuk mengikuti pembelajaran daring dengan rajin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Implementasi Program Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun dari kedua indikator internal dan eksternal dapat diambil kesimpulan bahwa mungkin pada awalnya sekolah dan siswa membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Seiring berjalannya pembelajaran daring, akhirnya dapat berjalan dengan optimal dengan harapan guru siswa dapat menerima materi dengan baik dan paham dengan apa yang mereka kerjakan selama pembelajaran daring. Beberapa mungkin ada yang belum maksimal akan tetapi hal tersebut mempertimbangkan kondisi dari masing – masing siswa.

#### Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan *video conference* dibuat lebih sering walaupun hanya 10-15 menit sebelum jam mapel selesai untuk memberi ruang siswa agar bertanya atau diskusi materi yang kurang jelas.
2. Pemberian motivasi ke siswa untuk mendukung semangat mereka mengikuti pembelajaran daring, karena siswa sendiri merasa bosan dalam pembelajaran daring. Dengan motivasi yang diberikan diharapkan siswa memperoleh semangat yang tinggi dan ber antusias tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring serta tujuan pembelajaran daring dapat dicapai di kelas.
3. Variasi mengajar guru diperlukan untuk menarik minat siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. Mungkin dengan metode diskusi

berbasis permainan agar tidak tegang saat pembelajaran dimulai.

4. Pendataan siswa yang sulit dan kendala jaringan di perlukan, agar bisa dibuatkan solusi yang terbaik atau diperbolehkan datang ke sekolah agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan jaringan wifi sekolah. tidak lupa protokol kesehatan yang disesuaikan.

#### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini bisa tersusun dengan baik atas bantuan banyak pihak. Ucapan terimakasih teramat besar saya ucapkan, di antaranya:

1. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Ibu Dr. Tjitjik Rahaju, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan.
3. Ibu Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji.
4. Ibu Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si selaku dosen penguji.
5. Pihak SMAN 1 Dagangan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama ibu ike, ibu wara, bapak bambang, bapak kamijo, serta siswa kelas Xi Mipa 1.
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan support moral ataupun materiil.
7. Serta teman – teman yang memberikan dukungan dalam mengerjakan artikel

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010a). Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagimana. *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>
- Akib, H. (2010b). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Al-Amin, M., Zubayer, A. Al, Deb, B., & Hasan, M. (2021). Status of tertiary level online class in Bangladesh: students' response on preparedness, participation and classroom activities. *Heliyon*, 7(1), e05943. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e05943>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (E. D. Lestari, Ed.). Jawa Barat: CV. JEJAK.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, A. M. P., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa

- Pandemi Covid-19.
- Chakraborty, M. (2014). Strengthening student engagement: what do students want in online courses? <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Fatimah, D. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar skripsi*.
- Fitrianingrum, L. (2021). Evaluasi Kebijakan Penanganan Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *JPSI UNESA*, 06(1), 39–50. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/14715>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Internet and Higher Education Mobile computing devices in higher education : Student perspectives on learning with cellphones , smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hidayat, A. R. (2021). Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas Pembelajaran Sejaran Secara Daring di SMAN 19 Surabaya Selama Pandemi Covid-19, 10(2).
- Isdijoso, W., Asep, S., Sumarto, S., & Syaikhul Usman. (2020). Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia. Retrieved October 6, 2021, from <https://smeru.or.id/id/content/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- Lessler, J., Grabowski, M. K., Grantz, K. H., Badillo-goicoechea, E., Metcalf, C. J. E., Azman, A. S., & Stuart, E. A. (2021). Household COVID-19 risk and in-person schooling, 2939(April), 1–11.
- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2011). Internet and Higher Education e-Learning , online learning , and distance learning environments : Are they the same ? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Morrisette, M. (2021). School Closures and Social Anxiety During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 60(1), 6–7. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2020.08.436>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, 16, 119–133.
- Pendidikan, S. (2020). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas iii sd ptq annida kota salatiga tahun pelajaran 2020 skripsi.
- Prabawati, I., Rahaju, T., Aktiva Oktariyanda, T., & Megawati, S. (2021). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Optimalisasi Capaian Belajar Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19, 73(1).
- Rahaju, T., Prabawati, I., Farid, M., Kurniawan, B., & Pradana, G. W. (2021). Higher Education Policy During the Covid-19 Pandemic : Strategies for Implementing and Adapting Educational Policies Through Online Learning, 603(Icss), 105–109.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. (D. Mariana & C. Paskarina, Eds.). Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi) Bandung.
- Tahir, A. (2018). Kebijakan publik dan good governancy, 1–174.
- Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Sma Di Surabaya, 139–154.
- Wijayanti, P., & Jannah, L. M. (2019). Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua Di Indonesia. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p20-29>
- Wiranti Mulya, M. H., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya.